

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Seorang sutradara mempunyai tanggung jawab yang menyeluruh dalam memujudkan suatu pertunjukan teater, yakni tanggung jawab terhadap aktor, para penata dan pendukung lainnya. Peranan seorang sutradara dalam sebuah pertunjukan teater sangat diperlukan untuk mengatur permainan para aktor di atas panggung. Artinya, seorang sutradara merupakan seorang koordinator dalam sebuah proses kreatif teater, terutama yang berkaitan dengan lakuan atau aksi para pemeran.

Sutradara berperan penting dalam memegang kendali jalannya sebuah proses pertunjukan teater. Kerja sutradara telah dimulai sebelum masuk ke dalam proses latihan dimulai, seperti menganalisa konsep dari teks naskah yang akan digarap. Menganalisa teks naskah bertujuan untuk memberikan gambaran dasar dari naskah, sehingga pada proses latihan nantinya, seluruh aktor dan tim pendukung akan dapat memahami gambaran dasar dari sebuah karya teater yang akan dipentaskan.

Naskah *Obrok Owok-Owok Ebrek Ewek-Ewek* Karya Danarto menceritakan tentang perjalanan cinta Sumirah dan Tommy. Tommy juga menjalin hubungan dengan Kusningtyas, kemudian Profesor yang mengetahui hal tersebut menjadi marah dan tidak meluluskan ujian Tommy mencapai gelar Doktorandus. Seseorang dapat mempunyai lebih dari satu pasangan demi kepentingan individu.

Naskah ini memiliki problematika sosial yang sering terjadi di masyarakat, seperti kesalahpahaman, prasangka buruk, kecemburuan dan kepercayaan mengenai animisme dan dinamisme yang terkadang dianggap ringan namun dapat mengakibatkan masalah yang lebih besar. Naskah ini sarat kritik sosial atas isu-isu sosial yang beredar dalam kehidupan sehari-hari, terutama tentang perceraian dan perselingkuhan. Naskah *Obrok Owok-Owok Ebrek Ewek-Ewek* tergolong ke dalam naskah realis dan ber-genre komedi satir. Dalam komedi konvensional, percakapan ideologis lebih bersifat sosial daripada filosofis, Artinya dalam pertunjukan realis dengan genre komedi, dialog-dialog yang digunakan sama dengan dialog keseharian. Perilaku tokoh atau aktor yang tunduk kepada kejenaan dimaksudkan untuk memparodikan kehidupan demi menyenangkan penonton dari pada menawarkan sebuah perenungan.

B. Saran

Naskah *Obrok Owok-Owok Ebrek Ewek-Ewek* karya Danarto memiliki pesan moral yang tinggi. Sutradara berharap pertunjukan ini menyadarkan masyarakat bahwa modernitas tidak selalu di atas tradisionalitas. Bahwa ada tradisi yang tetap harus dilestarikan. Naskah ini menjelaskan bahwa pentingnya saling berbagi suka dan duka dalam menjalin hubungan di bandingkan hanya mengkedepankan kebutuhan individu. Naskah ini menggambarkan bahwa masih berkembangnya kepercayaan animisme dan dinamisme di tengah-tengah masyarakat yang modern. Isu-isu sosial yang mana masih banyak pasangan yang hidup serumah meskipun belum memiliki ikatan yang sah.

Proses teater merupakan sebuah kerja kolektif dari berbagai divisi seperti penata artistik, penata *lighting*, penata musik, penata rias dan kostum serta unsur lainnya. Proses garapan semua dituntut untuk saling bekerjasama dan saling mendukung agar sebuah pertunjukan dapat tampil dengan sempurna.

Pengkarya berharap laporan ini bermanfaat bagi mahasiswa maupun pembaca, sebagai bahan acuan bagi yang akan melakukan proses kreatif. Semoga laporan ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan para pengkarya selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. *Menjadi Sutradara*, Bandung, STSI Press Bandung, 2002.
- Brecht, Bertold. *“Organon Kecil Untuk Teater”* (terj. Boen S. Oemarjati), dalam *Pertemuan Teater 80*. Editor. Wahyu Sihombing. Jakarta: 1980.
- Cahyaningrum Dewojati, *Drama; Sejarah, Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Gusrizal. Perancangan Dramaturgi Lakon Orang-Orang Biadab Karya Christopher Hampton Terjemahan Asrul Sani, *skripsi*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. 2019
- Harymawan, . *Dramaturgi*. Rosda: Bandung. 1988.
- Letwin, David. *The Architecture of Drama* (Ed. Joe and Robin Stockdale): Scarecrow Press, Inc, 2008.
- Mitter, Shomit. Terjemahan Yudiariyani, *Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem Pelatihan Lakon*. MSPI dan Arti: Yogyakarta. 2002.
- Saptaria, Rikrik. *Acting Handbook: Panduan Praktik Akting untuk Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains, 2008.
- Tambayong, Japi. *Dasar-Dasar Dramaturgi*, Pustaka Prima, Bandung 1981.
- Wilson, Edwin dan Godlfarb, Alvin. *Theatre: The Lively Art* (Brief Edition): McGraw-Hill, Inc, 1993.
- Ws, Hasanuddin. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Penerbit Angkasa. 1996.
- Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia*, Pustaka Gondho Suli, Yogyakarta. 2002.

Sumber Internet

<https://alif.id/read/redaksi/riwayat-danarto-sastrawan-sufistik-itu-b208263p/> (19 Juni 2019. 21.48 WIB)

https://blogkulo.com.cdn.ampproject.org/v/s/blogkulo.com/kesenian-ketoprak-kethoprak-jawa/amp/?amp_js_v=a2&_gsa=1&usqp=

<https://contohpantunpuisicerpen.blogspot.com/2015/02/contoh-drama-komedi-satir.html?m=1> (23 Juli 2019. 11.00 WIB)

<https://majalahpendidikan.com/pengertian-animisme-dinamisme-politeisme-monoteisme-dan-henoteisme/> (4 April 2019. 12.00 WIB)

<https://www.academi.edu> (14 Maret 2019. 20.00 WIB).

Sumber Video

1. Video dokumentasi *youtube* pertunjukan naskah *OOOEEE* karya Danarto dan diadaptasi oleh Arie Wijaya oleh Teater Topeng yang dipublikasikan pada 13 November 2016.
2. Video dokumentasi *youtube* pertunjukan naskah *OOOEEE* karya Danarto oleh Komunitas Panggung Semarang sutradara Alfiyanto di Taman Budaya Raden Saleh Semarang 2007, yang dipublikasikan pada 09 Februari 2016.

